

**Strategi Public Relations Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk
Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan: Studi Kasus Partai
Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Semarang**

Jessira Musafa¹, Zon Vanel²

^{1,2}Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana
jessira111@gmail.com¹, zon.vanel@uksw.edu²

ABSTRACT

Some groups, particularly those rooted in conservative Islamic interpretations, argue that Islam does not recognize gender equality in political practice. However, the Prosperous Justice Party (PKS), as an Islamic-oriented party, holds a different view. The issue in this research is the lack of awareness and knowledge about women's roles in politics. Many women may not fully understand the importance of their involvement in politics or know how to participate effectively. To address this, PKS needs to launch an educational campaign aimed at increasing understanding of women's political rights and ways to participate. This research aims to identify and outline the Public Relations strategies employed by the Prosperous Justice Party in Semarang Regency to enhance women's participation and create an inclusive society. The research uses a qualitative method. Data collection techniques in this study include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity reflects how accurate and precise the data obtained from research subjects are compared to the data revealed by the researcher. The research findings show that the public relations strategies implemented by PKS in Semarang Regency—namely strategy of publicity, strategy of persuasion, strategy of argumentation, and strategy of image—are effective in increasing women's political participation. PKS has successfully carried out effective educational campaigns through seminars, workshops, and social media to raise awareness and knowledge among women about their political roles, positively impacting increased participation. PKS has addressed the issue of limited information reach by utilizing various communication channels, including local and digital media, and establishing partnerships with community leaders, thereby broadening the dissemination and accessibility of information regarding political opportunities for women. These strategies significantly enhanced women's political engagement in Semarang Regency.

Keywords: *public relations; prosperous justice party; women's political participation*

ABSTRAK

Beberapa kelompok, terutama yang berakar pada interpretasi Islam konservatif, mengemukakan argumentasi bahwa dalam praktik politik, Islam tidak mengakui kesetaraan politik laki-laki dan perempuan. Namun Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai salah satu partai yang bernafaskan Islam justru memiliki pandangan yang berbeda. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang peran perempuan dalam politik. Banyak perempuan mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam politik atau tidak mengetahui cara untuk berpartisipasi secara efektif. Untuk mengatasi hal ini, PKS perlu meluncurkan kampanye edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hak-hak politik perempuan dan cara berpartisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan strategi Public Relations yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Semarang dalam meningkatkan

partisipasi Perempuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi proses wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data. Penarikan Kesimpulan Validitas data mencerminkan seberapa tepat dan akurat data yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang diungkapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi public relations yang diimplementasikan oleh PKS di Kabupaten Semarang yang berupa: *strategy of publicity*, *strategy of persuasion*, *strategy of argumentation*, dan *strategy of image* mampu meningkatkan partisipasi politik perempuan. PKS berhasil melaksanakan kampanye edukasi yang efektif melalui seminar, workshop, dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan mengenai peran politik mereka, yang berdampak positif pada peningkatan partisipasi. PKS berhasil mengatasi masalah keterbatasan jangkauan informasi dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, termasuk media lokal dan digital, serta menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, sehingga informasi mengenai kesempatan politik bagi perempuan lebih luas tersebar dan lebih mudah diakses. Kedua strategi ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan politik perempuan di Kabupaten Semarang.

Kata kunci: Strategi public relations, Partai Keadilan Sejahtera, Partisipasi Politik, Perempuan

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam mengupayakan terjadinya kesetaraan gender. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, upaya pemberdayaan perempuan di Indonesia semakin diperkuat dengan kebijakan dan program yang mendukung partisipasi perempuan di segala bidang, khususnya politik.

Indonesia sendiri merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dengan sebagian besar masyarakatnya menganut paham konservatif. Beberapa kelompok, terutama yang berakar pada interpretasi Islam konservatif, mengemukakan argumentasi bahwa dalam praktik politik, Islam tidak mengakui kesetaraan politik laki-laki dan perempuan. Ulama-ulama yang mendukung pendapat seperti tersebut, misalnya, Imam al-Ghozali yang menyatakan bahwa seorang perempuan tidak bisa berkedudukan sebagai imam (kepala negara), menurutnya bagaimana bisa seorang perempuan memimpin pemerintahan sedangkan dia sendiri tidak berhak untuk memutuskan perkara besar dan tidak mampu memberi kesaksian dalam berbagai persoalan keputusan hukum. (Faizal, 2016)

Terdapat pula hadis Rasulullah SAW terkait dengan posisi perempuan, beliau bersabda: *"Tidak akan pernah beruntung keadaan suatu kaum yang menyerahkan kepemimpinannya kepada perempuan"* (HR. Bukhari, Turmudzi dan An-Nasa'i) (Hamidy, 2018). Dari hadis tersebut banyak ulama yang menyimpulkan bahwa perempuan tidak berhak untuk menduduki posisi kepemimpinan. Menurut Irwan Abdullah dalam (Abdullah, 2014) basis agama semacam ini yang tampak juga pada adat berbagai masyarakat telah menjadi sumber deligitasi keterlibatan perempuan dalam politik.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik pada Februari 2023, penduduk Indonesia diproyeksikan berjumlah 275,7 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 139,3 juta orang laki-laki dan 136,3 juta perempuan (Badan

Pusat Statistik Indonesia, 2023). Demi menciptakan pemerintahan yang inklusif, peluang perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional sesungguhnya telah diakomodasikan oleh berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan. Dalam kaitannya dengan pemilu, pemerintah telah menetapkan kebijakan yang dapat mengakomodasi keterwakilan perempuan di parlemen melalui UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum pasal 245 dan pasal 246 ayat (2) yang mengatur keterwakilan perempuan dalam pencalonan minimal 30 persen dari daftar minimal 1 dari 3 nama bakal calon harus perempuan (Syukriah & Helfianti, 2022) Pada kelembagaan partai politik pun, *affirmative action* dilakukan dengan mengharuskan partai politik menyertakan keterwakilan perempuan minimal 30% dalam pendirian maupun dalam kepengurusan di tingkat pusat. Ketentuan tersebut *affirmation action* tersebut berada di dalam UU No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik. Ketentuan ini mewajibkan semua partai politik untuk menganggap *affirmative action* sebagai kewajiban dan harus dilakukan (Aulya et al., 2022).

Hadirnya undang-undang yang mewajibkan adanya partisipasi perempuan dalam partai politik dapat menjadi sarana pembuktian kemampuan intelegensia bagi kaum perempuan dan komitmen pemerintah untuk melindungi hak-hak perempuan serta melestarikan demokrasi yang pro-perempuan. Dengan terlibatnya perempuan dengan politik sama dengan membuka akses bagi perempuan untuk menentukan kebijakan publik yang lebih inklusif.

Keberadaan perempuan di parlemen dinilai sangat penting dalam pengambilan kebijakan publik karena akan berefek pada kualitas legislasi yang dihasilkan lembaga negara dan publik. Kehadiran perempuan di parlemen tidak boleh hanya menjadi hiasan dan pemanis parlemen yang didominasi oleh para laki-laki. Tidak juga hanya untuk memenuhi syarat kuota 30% semata (Bakiyah, 2018).

Data dari *Network for Democracy and Electoral Integrity* (Netgrit) menyebutkan bahwa dari 18 partai politik peserta pemilu 2024 hanya ada satu partai yang tercatat memenuhi syarat keterwakilan perempuan 30% di seluruh daerah pemilihan (Dapil), yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Data tersebut diperoleh dari hasil penelusuran Daftar Calon Tetap yang ditetapkan pada 4 November 2023 (Masyarakat Peduli Keterwakilan Perempuan, 2023).

Adapun pemilu yang akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024, Kabupaten Semarang terbagi dalam 5 Dapil, antara lain: Dapil I meliputi Bergas, Ungaran Barat, Ungaran Timur, dengan 11 kursi. Dapil II meliputi Bawen, Banyubiru, Tuntang, Pringapus dengan 11 kursi. Dapil III meliputi Bringin, Bancak, Susukan, Tenganan dengan 9 kursi. Dapil IV meliputi Getasan, Kaliwungi, Susukan, Tenganan dengan 10 kursi. Dapil V meliputi Sumowono, Ambarawa, Jambu, Bandungan dengan 9 kursi (Masyarakat Peduli Keterwakilan Perempuan, 2024).

PKS merupakan partai politik dengan basis Islam di Indonesia. Secara resmi PKS dideklarasikan pada 20 April 2002 di Lapangan Silang Monas, Jakarta. Di tahun yang sama, PKS juga disahkan sebagai partai politik yang berbadan hukum oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada kala itu. PKS juga lolos dalam verifikasi partai politik yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia sehingga dapat ikut serta dalam kontestasi Pemilihan Umum 2004. Pada

saat deklarasi, PKS memiliki pengurus di 30 DPW, 312 DPD, dan 2155 DPC, di seluruh Indonesia. Selain itu PKS memiliki 13 perwakilan di luar negeri yang disebut dengan Pusat Informasi Keadilan Sejahtera (PI-PKS) (M. Imdadun Rahmat, 2008).

Dari dokumen yang didapat saat melakukan kunjungan ke kantor DPD PKS Kabupaten Semarang, pada Pemilu 2004 PKS menjadi salah satu partai politik yang lolos dalam *parliamentary threshold* dan dapat mengirim para wakilnya untuk menjadi anggota legeslatif di DPR atau MPR RI. Dalam perhelatan selanjutnya PKS selalu lolos sebagai partai politik nasional di DPR RI. Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, PKS mengirimkan kader-kader terbaiknya untuk mengisi kursi Menteri dalam Kabinet Indonesia Bersatu I dan II (Partai Keadilan Sejahtera, 2013).

Pasca Pemilihan Umum dan Pemilihan Presiden 2014 Partai Keadilan Sejahtera berada di luar pemerintahan Presiden Joko Widodo atau bisa disebut sebagai oposisi, hingga saat ini. Sejak keikutsertaan PKS dalam Pemilihan Umum 2004 hingga 2019 jumlah pencapaian persentase suara PKS selalu meningkat dengan perolehan suara di atas 7%. Hanya saja pada 2014 mengalami penurunan pada angka 6,79%, namun secara jumlah suara mengalami peningkatan dari Pemilihan Umum 2009 yang sebelumnya sebanyak 8.206.955 suara menjadi 8.480.204 suara. (Partai Keadilan Sejahtera, 2019).

Pada Musyawarah Nasional V Partai Keadilan Sejahtera yang digelar pada November 2020 menetapkan kepemimpinan baru PKS periode 2020-2025 dengan Habib Dr. Salim Segaf Al Jufri, MA sebagai Ketua Majelis Syura dan H. Ahmad Syaikhul sebagai Presiden partai. PKS merupakan partai yang berlandaskan Islam dan merupakan partai dakwah. Hal ini dikarenakan pembentukan PKS berangkat dari niat untuk melakukan tugas dakwah di bidang politik (Yuniartin, 2018). PKS memiliki misi yaitu menjadi Partai Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang kokoh dan terdepan dalam melayani rakyat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai partai yang berbasis kader dan mengusung nilai-nilai Islam Rahmatan Lil-Alamin, PKS berhasil mendukung caleg perempuan melalui proses kaderisasi dan keterbukaan untuk menerima partisipasi tokoh perempuan dan masyarakat perempuan Indonesia (Aristama, 2023).

Pencapaian visi dan misi partai, tentu tidak hanya tanggung jawab kader atau anggota laki-laki saja, semua anggota tanpa terkecuali harus terlibat dalam kerja-kerja partai dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut. Bentuk konkrit pelaksanaan visi dan misi PKS adalah struktur kepengurusan PKS telah mengikuti ketentuan untuk melibatkan 30% anggota perempuan, selain itu terdapat juga Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga (BPKK) dalam rangka memberikan ruang kepada anggota perempuan agar bisa berkontribusi maksimal dalam pencapaian visi misi partai. Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga (BPKK) mempunyai program unggulan yang bernama Rumah Keluarga Indonesia (RKI). Kegiatannya meliputi pengembangan pendidikan, pemberdayaan ekonomi keluarga, konsultan keluarga, dan layanan kesehatan. Melalui kegiatan tersebut, PKS merekrut para relawan RKI berbasis RT/RW, sehingga kegiatan RKI semakin membumi serta memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. RKI berkomitmen hadir di

tengah masyarakat, mengupayakan solusi terbaik bagi setiap problem yang muncul. PKS percaya bahwa Islam memberikankedudukan yang mulia kepada perempuan. Salah bentuk komitmennya adalah memberi kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk berperan di masyarakat sesuai dengan kompetensinya. Ketika seorang perempuan mempunyai kapabilitas untuk menjadi seorang pemimpin, tentu harus dibuka peluang selebar-lebarnya, dengan catatan, harus mampu menjaga keseimbangan dalam menjalankan perannya di ranah publik dan domestik (peran sebagai istri dan ibu di rumah). Sehingga tetap tercipta keharmonisan keluarga (Musyarofah, 2024).

Dalam acara bertajuk “Membangun Peran Kebangsaan” yang diadakan oleh Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga (BPKK) DPP PKS pada Sabtu 14 Agustus 2021, Ketua Majelis Syura PKS, Dr. Salim Segaf al Jufri mengungkapkan bahwa PKS menjadikan perempuan sebagai pilar penting dalam melayani umat membangun bangsa dan negara. Beliau juga mengatakan bahwa dari tangan perempuan, salah satu proses kaderisasi kepemimpinan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar melahirkan manusia berkualitas, berkarakter kokoh, pemimpin dan pelopor. Dr. Salim juga menuturkan bahwa peran perempuan PKS telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun bangsa dan pelayanan kepada masyarakat baik di bidang pendidikan, politik maupun profesional. Dr. Salim memberi contoh seperti almarhumah ustadzah Yoyoh Yusroh yang dinilai gigih dalam memperjuangkan RUU Pornografi yang kini telah menjadi undang-undang, begitu juga dengan ustazah Aan Rohana yang berjuang di bidang politik dan pendidikan, serta berhasil mendirikan pesantren Darul Quran (Arya, 2021).

PKS yang hadir di Kabupaten Semarang pada masa pascareformasi yakni tahun 1998, kini diketuai oleh Yusuf Khoirudin. Dengan Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga yang dipimpin oleh Ana Chusnayaton PKS Kabupaten Semarang aktif melakukan kegiatan yang melibatkan para perempuan seperti majlis taklim, senam ibu-ibu, halal bihalal, dan lain sebagainya.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa perempuan sering kali dianggap tidak pantas menjadi pemimpin oleh penganut Islam dengan paham konservatif. Namun PKS yang merupakan partai politik yang bernafaskan Islam dan menjunjung tinggi ajaran Islam justru menjadi satu-satunya partai politik yang mampu memenuhi kuota 30% calon legislatif perempuan di semua dapil termasuk dapil Kabupaten Semarang. Hal ini mendorong penulis mengkaji secara komprehensif terkait strategi Public Relations oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Semarang sebagai sarana persuasif bagi kader perempuan untuk berpartisipasi menjadi peserta dalam Pemilu tahun 2024. Kajian ini dianggap penting untuk dilakukan karena perlu dilihat strategi Public Relations apa saja yang sangat berpengaruh dan paling efektif untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan praktik political public relations, seperti manajemen media, manajemen citra, manajemen informasi, dan komunikasi internal. Strategi ini digunakan untuk menarik perhatian, minat, dan memunculkan keinginan agar masyarakat memilih TD dalam pemilu 2014 (Absary, 2014). Jika dibandingkan

dengan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kebaruan pada strategi public relations untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan, di mana pendekatan yang dipergunakan menggunakan strategi publisitas, strategi persuasi, strategi argumentasi, dan strategi pencitraan.

Penelitian ini menghadirkan kontribusi yang signifikan dengan memperdalam pemahaman tentang peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan secara spesifik dan terarah. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sering kali terfokus pada aspek politik umum atau spesifik, penelitian ini menyoroti dinamika komunikasi yang langsung mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam proses politik lokal. Pendekatan ini menggambarkan kemajuan signifikan dalam memahami peran strategis kehumasan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertimbangkan dimensi gender dalam merancang strategi politik dan komunikasi yang efektif. Implikasi dari penelitian ini dapat membuka jalan bagi pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam mempromosikan partisipasi politik yang setara bagi semua warga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail pendekatan kehumasan (PR) yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Semarang dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dan membangun masyarakat yang ramah terhadap semua pihak. Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai dinamika hubungan masyarakat yang sangat terkait dengan partisipasi perempuan dalam politik. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang sering berfokus pada isu-isu politik tertentu atau strategi umum partai. Fokus ini memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana PR dapat memberikan dampak terhadap keterlibatan politik secara inklusif dan bervariasi (Effendi et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena komunikasi, bukan untuk memberikan penjelasan, mengontrol, atau membuat prediksi. Penelitian kualitatif berorientasi pada mengumpulkan dan menganalisis data secara deskriptif, tanpa upaya untuk melakukan pengukuran atau menerapkan generalisasi statistik (Moelong, 2006). Metode ini sering melibatkan pengumpulan informasi melalui interaksi langsung seperti wawancara, pengamatan, atau analisis dokumen, dengan penafsiran data dilakukan secara tergantung pada sudut pandang subjektif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan dan menelaah fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok secara deskriptif dan analitis (Sukmadinata, 2009). Jenis penelitian ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang upaya strategi public relations yang dilakukan oleh PKS Kabupaten Semarang dalam memobilisasi partisipasi politik perempuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategy of Publicity

Dalam upaya untuk mempublikasikan program-programnya kepada masyarakat, terutama perempuan, Partai PKS mengambil langkah-langkah strategis yang proaktif dan terarah dalam strategi publisitas. Sebagai Kepala Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga PKS Kabupaten Semarang, Bu Musyarofah A.R dengan tegas menegaskan pentingnya peran media massa dalam menyebarkan informasi terkait programpartai mereka. Beliau menyatakan, *"Media massa merupakan salah cara efektif untuk mempublikasikan program-program PKS kepada masyarakat."*

Pernyataan ini mencerminkan kesadaran PKS akan kekuatan media massa dalam menciptakan kesadaran dan pengetahuan yang lebih luas tentang kegiatan dan program yang mereka jalankan. Dengan menggunakan media massa seperti Jateng Pos, Wawasan, dan Suara Merdeka, PKS berhasil menciptakan kesadaran dan pengetahuan yang lebih luas tentang kegiatan dan program yang mereka jalankan.

PKS juga memanfaatkan media *online* seperti Facebook, Instagram, dan TikTok untuk mencapai generasi yang lebih muda dan terkoneksi secara digital. Dalam konteks strategi publisitas ini, PKS juga menekankan pentingnya pemanfaatan media *online* sebagai sarana untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan mengintegrasikan media massa dan media *online*, PKS mampu menciptakan jaringan komunikasi yang lebih kuat dan meluas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas politik. Dengan menghadirkan konten yang relevan dan menarik melalui berbagai platform media, PKS dapat lebih efektif dalam menjangkau dan memengaruhi pemilih potensial, terutama perempuan yang menjadi target utama dalam upaya meningkatkan partisipasi politik.

Selain itu, PKS juga berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan media massa sebagai alat untuk membangun citra positif partai dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai dan tujuan partai. PKS Kab. Semarang telah menggunakan media massa berbayar dalam beberapa kesempatan untuk mempublikasikan program-program partai, kegiatan sosial, serta kampanye politik. Penggunaan media massa berbayar ini biasanya dilakukan menjelang pemilu atau ketika ada acara besar yang perlu diketahui oleh masyarakat luas. Media massa berbayar yang sering digunakan meliputi surat kabar lokal, radio, dan televisi. Praktik ini tidak dilakukan secara rutin tetapi lebih bersifat situasional, tergantung pada kebutuhan komunikasi partai saat itu. Promosi partai PKS menyinggung peran-peran politik perempuan. PKS telah menegaskan pentingnya peran politik perempuan dalam pembangunan negara, menggarisbawahi bahwa partisipasi mereka penting untuk mewujudkan keadilan dan keseimbangan dalam politik. Meskipun demikian, interpretasi mereka sering kali dikritik karena terkesan konservatif dan didasarkan pada pandangan agama yang ketat. Meskipun demikian, fokus PKS pada pemberdayaan perempuan dalam konteks politik menyoroti kebutuhan akan inklusivitas dan kesetaraan gender yang seimbang dalam pandangan mereka terhadap masyarakat. Pemahaman ini dapat memicu diskusi yang lebih luas tentang

bagaimana nilai-nilai agama dan aspirasi modern dapat disatukan untuk menciptakan ruang politik yang lebih inklusif bagi semua warga negara, tanpa memandang *gender*.

Melalui pemanfaatan media massa, PKS tidak hanya menyebarkan informasi tentang program dan kegiatan mereka, tetapi juga membangun citra positif sebagai partai yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama perempuan. Dengan menonjolkan pencapaian dan kontribusi mereka melalui media massa, PKS berharap dapat memperkuat posisinya sebagai partai yang dapat dipercaya dan relevan bagi masyarakat.

Dengan demikian, strategi publisitas yang digunakan oleh Partai PKS tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk membangun citra positif dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas politik. Melalui pendekatan yang proaktif dan terarah dalam memanfaatkan media massa dan media online, PKS mampu menciptakan jaringan komunikasi yang kuat dan meluas, yang pada akhirnya dapat mendukung tujuan partai dalam memperkuat basis dukungan dan meraih kemenangan dalam konteks politik yang kompetitif.

Strategy of Persuasion

Dalam menjalankan strategi persuasi, Partai PKS mengambil pendekatan yang berpusat pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat. Bu Sri, seorang staf di Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga PKS Kabupaten Semarang, dengan tegas menyatakan, "*Menurut saya acara yang paling efektif adalah ketika kita mencoba memahami kebutuhan mereka...*" Pernyataan ini menyoroti kesadaran PKS akan pentingnya mendengarkan dan merespons aktif terhadap kebutuhan masyarakat dalam merancang program dan kegiatan mereka.

Pendekatan persuasif yang diambil oleh PKS tidak hanya terbatas pada penyediaan program yang sudah ada, tetapi juga melibatkan upaya aktif untuk merespons kebutuhan khusus masyarakat, terutama perempuan. PKS berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan masyarakat melalui pendekatan yang berorientasi pada solusi. Dengan memperhatikan segmen dan kebutuhan spesifik masyarakat, PKS berhasil membentuk dialog yang bermakna dan membangun kepercayaan yang kuat di antara masyarakat. Hal ini dikuatkan dengan bukti gambar berikut yang menunjukkan PKS berkomitmen membangun hubungan kuat dan saling menguntungkan, terutama pada kelompok perempuan:

FOTO: PKS Kab. Semarang Ajak Ibu-Ibu Ciptakan Keluarga Sehat dan Kuat

23 Dec 2019 | 10:00 WIB

Share Facebook Twitter WhatsApp Telegram



Gambar 1. Kegiatan Cek Kesehatan Gratis untuk Ibu-ibu yang Dilakukan oleh PKS Kabupaten Semarang

Sumber: <https://pks.id/foto/foto-pks-kab-semarang-ajak-ibu-ibu-ciaptakan-keluarga-sehat-dan-kuat>

Pentingnya respons terhadap kebutuhan masyarakat juga tercermin dalam berbagai inisiatif PKS yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. PKS Kab. Semarang.

Melalui pendekatan yang persuasif dan berorientasi pada solusi, PKS mampu meyakinkan masyarakat, khususnya perempuan, untuk terlibat dalam proses politik dan memperkuat keterlibatan mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. PKS Kab. Semarang telah melakukan kegiatan seperti senam bersama, parenting, cek kesehatan, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan pada momen-momen hari yang berkaitan dengan perempuan dan keluarga, yang sangat menarik perempuan untuk berkontribusi dalam politik.

Inisiatif-inisiatif ini dilakukan secara berkala dan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan politik. Program-program ini telah berhasil menarik lebih banyak perempuan untuk berkontribusi dalam politik, baik sebagai anggota partai maupun sebagai pemilih yang aktif.

Dengan demikian, strategi persuasi yang digunakan oleh Partai PKS tidak hanya bertujuan untuk meyakinkan masyarakat untuk terlibat dalam partai politik, tetapi juga untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Melalui pendekatan yang berpusat pada pemahaman dan respons terhadap kebutuhan masyarakat, PKS berhasil membangun kepercayaan dan dukungan yang kuat di antara masyarakat, yang pada gilirannya membantu memperkuat posisi mereka dalam politik dan memperluas basis dukungan mereka.

Strategy of Argumentation

Dalam menghadapi isu-isu negatif yang mungkin timbul terhadap Partai PKS, terutama terkait dengan persepsi eksklusifitas, PKS menggunakan strategi argumentasi yang didasarkan pada bukti konkret dari kinerja dan kontribusi mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Mustaqiem, Staff Humas PKS Kabupaten Semarang, *"Dengan menshare, atau mempublish kiprah-kiprah dan kegiatan PKS dalam melayani masyarakat."* Melalui publikasi kegiatan dan pencapaian mereka, PKS berusaha untuk membangun argumen yang kuat untuk menunjukkan bahwa mereka adalah partai yang berkomitmen untuk melayani masyarakat dengan baik.

Pendekatan ini menegaskan bahwa PKS tidak hanya mengandalkan retorika atau klaim semata, tetapi memperkuat argumennya dengan bukti konkret tentang apa yang telah mereka lakukan dalam melayani masyarakat. Dengan menyebarkan informasi tentang kiprah dan kegiatan yang mereka lakukan, PKS berupaya membuka mata masyarakat terhadap kontribusi nyata yang mereka berikan dalam membangun dan melayani masyarakat.

Pemilihan strategi argumentasi ini juga mencerminkan komitmen PKS untuk terbuka dan transparan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Mereka tidak hanya berbicara tentang apa yang mereka rencanakan atau janjikan, tetapi juga menunjukkan hasil nyata dari upaya mereka. Dengan demikian, PKS berharap dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan lebih lanjut dari masyarakat, terutama dalam menghadapi isu-isu negatif yang berkembang.

Lebih lanjut yang menekankan nilai hard data dalam proses komunikasi politik adalah teknik argumentasi ini. PKS memahami bahwa, terutama ketika membahas isu-isu kontroversial atau tidak menyenangkan, pernyataan-pernyataan tanpa data pendukung sering kali gagal meyakinkan masyarakat. Oleh karena itu, PKS bertujuan untuk memperkuat posisinya dan merebut hati masyarakat dengan membangun argumentasi berdasarkan fakta dan prestasi yang bisa dilihat.

Selain sebagai reaksi terhadap isu-isu negatif, gaya agresif PKS juga penting dalam upaya mereka membangun hubungan yang solid dan terpercaya dengan masyarakat. PKS bercita-cita untuk meningkatkan posisinya sebagai partai yang berkomitmen memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan melindungi kepentingan bersama melalui dialog yang transparan, tulus, dan berdasarkan fakta. Contohnya ketika PKS dianggap sebagai partai Islam yang tidak memberdayakan perempuan, PKS Kabupaten Semarang menggelar berbagai kegiatan yang melibatkan kaum ibu untuk membuktikan bahwa PKS adalah partai yang memberdayakan perempuan. Strategi tersebut berhasil menarik perhatian para perempuan dan membuat para perempuan mempercayakan PKS Kabupaten Semarang untuk menjadi partai di mana mereka akan memulai berkarir di bidang politik.



Gambar 2 PKS Kabupaten Semarang Adakan Pelayanan Periksa Gratis untuk Ibu Rumah Tangga

Sumber: <https://www.reportactual.com/2019/12/21/pks-ajak-ibu-ibu-ciptakan-keluarganya-kuat-dan-sehat/>

Strategy of Image

Pendekatan yang digunakan oleh Partai PKS dalam memanfaatkan media massa untuk menarik perhatian masyarakat, terutama perempuan, pada partai politik menyoroti berbagai kegiatan yang menekankan peran dan kepentingan perempuan. Pak Mustaqiem dari Humas PKS Kab. Semarang menekankan, "*Mempublish kegiatan-kegiatan PKS yang bertema keperempuanan seperti pelatihan pembuatan detergen, baksos sembako.*" Ini menunjukkan upaya aktif untuk mempromosikan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan minat perempuan.

Peran media juga sangat penting dalam menjalankan komunikasi politik apalagi di era digital seperti sekarang ini, dalam hal ini PKS juga benar-benar mengoptimalkan media social (Dinata & Andriyani, 2022). Dalam hal pemanfaatan media massa, PKS menggunakan berbagai platform baik *offline* maupun *online*. Media *offline* seperti surat kabar dan media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, digunakan secara efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Pak Mustaqiem juga menyoroti pentingnya media lokal seperti Suara Merdeka yang masih memiliki daya jangkauan yang signifikan. Adapun uraian penggunaan media sosial dapat dilihat sebagai berikut:

1. Facebook

PKS Kabupaten Semarang menunjukkan keaktifan yang signifikan di platform media sosial, khususnya Facebook, sebagai bagian dari strategi komunikasi dan Public Relations (PR) mereka. Berikut adalah uraian mengenai aktivitas PKS Kabupaten Semarang di Facebook: PKS Kabupaten Semarang secara teratur memposting konten di halaman Facebook mereka. Hal ini mencakup

berbagai jenis konten seperti informasi kegiatan partai, artikel terkait politik, pendidikan politik, serta liputan acara dan kegiatan lokal yang mereka selenggarakan.

PKS juga menggunakan Facebook sebagai platform untuk mempromosikan acara-acara dan kegiatan yang mengangkat peran perempuan dalam politik. Mereka mengadakan seminar, pelatihan kepemimpinan, dan diskusi publik yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam berpolitik. Dengan cara ini, PKS berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi partisipasi aktif perempuan dalam proses politik, serta memperluas jaringan dan komunitas perempuan yang berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara.

2. Instagram

Selain aktif di Facebook, PKS Kabupaten Semarang juga menunjukkan keaktifan yang signifikan di platform Instagram sebagai bagian dari strategi komunikasi dan Public Relations (PR) mereka. PKS Kabupaten Semarang secara konsisten memposting konten yang menarik di Instagram, termasuk gambar, video pendek, dan infografis yang relevan dengan kegiatan partai, isu-isu politik, serta berbagai acara dan kegiatan lokal yang mereka selenggarakan.

Instagram digunakan sebagai alat untuk mempromosikan berbagai acara kampanye politik, seminar, pelatihan, dan pertemuan dengan masyarakat. Penggunaan *hashtag* yang tepat juga membantu dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik minat dari kalangan yang berbeda. Melalui konten visual yang menarik, PKS Kabupaten Semarang menggunakan Instagram untuk memberikan edukasi politik kepada pengikut mereka, menjelaskan visi, misi, serta program-program partai. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran politik PKS di tingkat lokal.

PKS juga menggunakan platform Instagram untuk berbicara tentang isu-isu aktual yang relevan dengan kebijakan publik atau peristiwa politik nasional maupun lokal. Mereka menyampaikan pandangan, mengajak diskusi, dan mendukung posisi mereka terhadap isu-isu tersebut. Seperti halnya dengan Facebook, PKS Kabupaten Semarang juga melakukan analisis data terkait kinerja postingan mereka di Instagram. Mereka memantau *engagement rate*, *reach*, dan interaksi pengikut untuk mengevaluasi keberhasilan strategi mereka dalam mencapai tujuan komunikasi dan PR.

Dengan aktifnya PKS Kabupaten Semarang di Instagram, mereka tidak hanya menggunakan platform ini sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan membangun citra partai, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk memperluas jangkauan komunikasi mereka, meningkatkan keterlibatan pemilih potensial, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat secara lebih personal dan visual.

PKS Kabupaten Semarang memanfaatkan Instagram sebagai platform yang efektif untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan dengan berbagai strategi komunikasi yang kreatif dan menarik. Mereka menggunakan Instagram untuk membagikan konten visual yang inspiratif dan edukatif, seperti infografis tentang

hak-hak perempuan, profil tokoh-tokoh perempuan dalam politik, serta liputan tentang acara dan kegiatan politik yang diadakan oleh partai. Dengan cara ini, PKS tidak hanya menyampaikan informasi secara jelas dan menarik, tetapi juga memotivasi perempuan untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik.

Selain itu, PKS memanfaatkan fitur Story dan *live streaming* di Instagram untuk menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan langsung dengan pengikut mereka. Mereka menyampaikan pesan-pesan politik, mengadakan sesi tanya jawab, serta mengunggah momen-momen penting dari kegiatan politik yang melibatkan perempuan. Dengan demikian, Instagram tidak hanya menjadi sarana untuk membangun keterlibatan dan kesadaran, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan perempuan dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik di Kabupaten Semarang dan sekitarnya.

3. YouTube

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Semarang mengambil langkah inovatif dengan memanfaatkan platform YouTube sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan. Dengan populernya YouTube sebagai salah satu platform video terbesar di dunia, PKS melihat kesempatan besar untuk mencapai dan melibatkan audiens yang lebih luas, termasuk perempuan, dalam diskusi politik dan aktivitas partai. Melalui kanal resmi mereka, PKS membagikan konten-konten yang relevan dan edukatif mengenai isu-isu politik lokal serta inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam kegiatan politik. Dengan pendekatan yang kreatif dan terukur, video-video ini tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga menginspirasi perempuan untuk turut serta dalam proses pembuatan keputusan politik yang memengaruhi komunitas mereka. Pak Mustaqiem, Staff Humas PKS Kab. Semarang menyatakan *"perlunya media online seperti YouTube karena dapat mempublikasikan kegiatan PKS lebih luas."*

Selain sebagai alat untuk mengedukasi dan membangun kesadaran, YouTube juga menjadi sarana untuk PKS Kabupaten Semarang dalam memfasilitasi dialog terbuka antara partai dan masyarakat, khususnya perempuan. Melalui fitur komentar dan *live streaming*, PKS dapat menggalang diskusi yang lebih interaktif mengenai isu-isu penting yang memengaruhi perempuan di tingkat lokal. Ini membuka pintu bagi partisipasi aktif, di mana perempuan dapat menyuarakan pendapat mereka, bertanya langsung kepada perwakilan partai, dan merasakan bahwa suaranya didengar dan dihargai dalam proses politik. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi alat untuk menyebarkan pesan, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun komunitas yang terlibat dan inklusif. Hal ini dibuktikan melalui gambar berikut:



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Sabun Deterjen yang Dilakukan oleh PKS Kabupaten Semarang dibagikan melalui YouTube

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=n402JikgLsk>

Gambar di atas memperlihatkan komitmen PKS dalam memberdayakan perempuan melalui peningkatan keterampilan mereka. Dengan memberikan pelatihan dan kesempatan untuk belajar, PKS berfokus pada pengembangan potensi perempuan agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Upaya ini mencerminkan dedikasi PKS terhadap pemberdayaan sosial, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil, di mana setiap individu memiliki peluang untuk berkembang dan sukses.

Penggunaan YouTube oleh PKS Kabupaten Semarang juga mencerminkan komitmen mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mengatasi hambatan-hambatan tradisional dalam partisipasi politik perempuan. Dengan membangun kehadiran *online* yang kuat, PKS mendorong partisipasi perempuan yang lebih aktif dan terinformasi, mengurangi kesenjangan informasi, dan mengukuhkan posisi mereka dalam proses politik lokal. Dalam konteks ini, YouTube tidak hanya sebagai platform komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk meretas stereotip dan meningkatkan visibilitas perempuan dalam ruang politik yang sering didominasi oleh laki-laki.

4. TikTok

Pemanfaatan platform TikTok oleh PKS Kabupaten Semarang mencerminkan strategi yang responsif terhadap perubahan tren digital dan preferensi audiens muda, termasuk perempuan. TikTok dikenal dengan format video pendek yang kreatif dan viral, yang sangat cocok digunakan untuk memperluas jangkauan dan membangun koneksi dengan generasi yang lebih muda. Dengan memasukkan pesan-pesan politik ke dalam konten yang menghibur dan menginspirasi, PKS tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih dekat dan personal dengan masyarakat,

terutama perempuan yang mungkin awalnya merasa jauh dari dunia politik formal.

PKS Kabupaten Semarang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan platform TikTok untuk menjangkau lebih banyak audiens, terutama generasi muda. Namun, hingga saat ini, mereka belum secara rutin membagikan konten di TikTok. Hal ini menyebabkan konten TikTok PKS kurang mendapatkan *engagement* yang signifikan. Padahal, dengan strategi yang tepat dan konten yang menarik, PKS Kabupaten Semarang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan masyarakat, serta menyebarkan pesan-pesan partai secara lebih efektif. Meningkatkan frekuensi dan kualitas konten di TikTok bisa menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi media sosial dalam membangun hubungan yang lebih erat dengan konstituen.

5. Strategi Khusus PKS di Bidang Keperempuan

Selain menerapkan penggunaan media sosial dalam *strategy of image*, PKS Kabupaten Semarang secara aktif menggunakan strategi baksos dan pelatihan keperempuan sebagai upaya konkret untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi politik perempuan. Melalui kegiatan seperti bantuan sosial dan pelatihan vokasi, PKS tidak hanya memberikan solusi langsung terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, tetapi juga membuka jalan bagi perempuan untuk lebih terlibat dalam kegiatan politik dan sosial. Pendekatan ini mencerminkan komitmen mereka untuk tidak hanya berbicara tentang perubahan, tetapi juga bertindak secara nyata untuk memperbaiki kondisi di komunitas mereka.

Dalam menanggapi isu-isu negatif yang mungkin muncul terhadap PKS, partai ini memilih pendekatan proaktif dengan membagikan informasi tentang kontribusi dan kegiatan positif mereka dalam melayani masyarakat.

Strategi ini bertujuan untuk membangun kembali kepercayaan dan mengatasi kesalahpahaman yang bisa saja timbul di kalangan masyarakat. Dengan menyoroti kiprah mereka dalam memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, PKS berusaha untuk menegaskan peran mereka sebagai agen perubahan yang berarti dan terpercaya.

Meskipun PKS memiliki citra positif di mata sebagian besar masyarakat, tantangan eksklusivitas masih menjadi kritik yang perlu diatasi. Persepsi negatif ini menunjukkan pentingnya bagi PKS untuk terus berupaya memperluas basis dukungan mereka dengan meningkatkan transparansi dan aksesibilitas terhadap platform politik mereka. Partai ini perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa semua warga, termasuk perempuan, merasa diakui dan didengarkan dalam proses politik.

Strategi citra yang diadopsi oleh PKS menekankan konsistensi nilai-nilai keislaman dan inklusivitas dalam melayani masyarakat secara luas. Dengan memperkuat identitas mereka sebagai partai yang berkomitmen pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan keislaman yang moderat, PKS berharap dapat membangun fondasi yang kokoh dalam mendukung kesejahteraan masyarakat

secara menyeluruh. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk menjadi pemimpin dalam perubahan sosial yang positif dan inklusif, yang tidak hanya memberi manfaat kepada segelintir orang tetapi kepada semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa strategi public relations yang diterapkan oleh PKS Kabupaten Semarang mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik meski tidak semua strategi berhasil dengan baik. Hal ini terlihat dalam penerapan *strategy of publicity*, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi yang intensif dan terencana dengan baik berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam politik, serta memotivasi perempuan untuk berpartisipasi dalam acara politik dan sosial yang diselenggarakan oleh partai. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Haq, 2024) yang menyatakan bahwa PKS membentuk sebuah program yang ditujukan untuk kegiatan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Program tersebut dinamakan sebagai Rumah Keluarga Indonesia, program ini semakin diperkuat sejak Musda PKS tahun 2020 yang bertujuan untuk penguatan peran perempuan yang berbasis keluarga, dan kedua pokok ketahanan keluarga.

Partisipasi politik perempuan diwujudkan dengan jalan memperluas akses mereka ke platform politik, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, serta mendukung inisiatif yang mempromosikan kesetaraan gender. Ini termasuk partisipasi aktif dalam pemilihan umum, bergabung dengan partai politik atau organisasi politik, dan berperan dalam kampanye atau advokasi isu-isu yang mempengaruhi perempuan dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, menyediakan pelatihan kepemimpinan, menghapuskan hambatan struktural dan sosial, serta memfasilitasi akses ke pendidikan politik dan informasi juga merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa perempuan dapat berkontribusi secara efektif dalam arena politik.

Ini membuktikan bahwa meski perempuan sering dianggap sebagai kelas kedua, namun ternyata partisipasi politik mereka mampu membuat PKS Kabupaten Semarang menjadi lebih inklusif dan representatif. Dengan keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek politik dan pengambilan keputusan, PKS tidak hanya memperkuat struktur internalnya tetapi juga memperluas jangkauan dan pengaruhnya dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mempromosikan partisipasi perempuan tidak hanya menguntungkan bagi individu, tetapi juga untuk perkembangan dan keberhasilan organisasi politik secara keseluruhan (Haq, 2024).

Pendapat ini dikuatkan dengan pernyataan Perempuan yang menjadi calon legislatif tentu harus memiliki kompetensi yang dapat mendukung partai politik yang mengusungnya agar jaringan luas yang telah dibuat oleh partai politik dapat mempercayainya. Kaum perempuan yang ingin menjadi kandidat partai dalam pemilihan umum perlu memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria itu seperti mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, terlibat dalam struktur organisasi partai, mampu menjadi pemimpin dan berjiwa pemimpin dalam suatu organisasi, memiliki kesiapan secara fisik, material dan mental untuk

menjadi anggota dewan dan yang sudah berkeluarga harus mengantongi ijin suami (Kedu, 2024).

Pada *strategy of argumentation* terlihat bahwa PKS Kabupaten Semarang berhasil menggunakan argumen yang kuat dan berbasis data untuk membujuk dan meyakinkan audiens tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam politik. Melalui pendekatan ini, PKS dapat mengartikulasikan manfaat dan kebutuhan keterlibatan perempuan secara jelas, menyediakan bukti konkret mengenai dampak positifnya terhadap kebijakan dan keputusan politik. Argumentasi yang disampaikan dalam forum-forum publik, seminar, dan diskusi terbuka tidak hanya menyoroti kontribusi perempuan, tetapi juga menyentuh isu-isu mendasar seperti kesetaraan gender dan hak politik. Meskipun strategi ini efektif dalam mempengaruhi persepsi dan sikap audiens, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa argumen yang disampaikan dapat diterima dan diterjemahkan ke dalam tindakan konkret serta dukungan berkelanjutan (Kedu, 2024).

PKS sebagai partai yang lahir pasca reformasi ini berupaya menjaga citranya dengan melakukan perubahan-perubahan orientasi yang lebih terbuka dan kerakyatan, tidak lagi menjadi partai eksklusif, tidak lagi memiliki icon sebagai partai kelas menengah. Bukti nyata hasil kerja akan menjadi poin tersendiri untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat, namun apabila PKS tetap saja tidak merubah mainset politik tersebut, maka PKS tidak akan mendapatkan kepercayaan masyarakat secara luas sampai ke tingkat akar rumput (Muchtar, 2019).

Dalam penelitian ini, PKS Kabupaten Semarang menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan. Penggunaan YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai bagian dari strategi kehumasan mereka mencerminkan upaya yang serius untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam. Masing-masing platform ini memiliki karakteristik unik yang memungkinkan PKS untuk berkomunikasi dengan perempuan dari berbagai usia dan latar belakang, memperluas cakupan pesan politik mereka secara efektif (Muchtar, 2019).

YouTube, dengan format video yang informatif dan edukatif, memungkinkan PKS untuk menyajikan konten yang mendalam dan mendidik mengenai isu-isu politik serta peran perempuan di dalamnya. Instagram dan Facebook berfungsi sebagai sarana untuk berbagi informasi secara visual dan interaktif, serta membangun komunitas yang terlibat melalui komentar dan diskusi. TikTok, dengan format video singkat yang kreatif, menawarkan cara baru dan menarik untuk menjangkau audiens yang lebih muda dan berpotensi kurang terlibat dalam politik tradisional (Muchtar, 2019).

Penerapan strategi digital yang bervariasi ini menunjukkan komitmen PKS untuk mengadaptasi diri dengan perubahan media dan preferensi audiens. Keberagaman platform memungkinkan PKS untuk menciptakan konten yang sesuai dengan preferensi konsumen media yang berbeda, serta mengatasi berbagai tantangan dalam komunikasi politik (Haq, 2024). Dengan mengoptimalkan penggunaan platform digital ini, PKS Kabupaten Semarang dapat lebih efektif dalam

merangkul perempuan dari berbagai lapisan masyarakat dan meningkatkan keterlibatan politik mereka.

PKS Kabupaten Semarang dapat terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi digital mereka berdasarkan umpan balik dan tren terbaru di media sosial. Pendekatan yang responsif dan adaptif akan membantu memastikan bahwa upaya mereka dalam memberdayakan perempuan dalam politik tetap relevan dan berdampak (Haq, 2024). Dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing platform dan terus berinovasi dalam cara mereka berkomunikasi, PKS dapat memperkuat partisipasi politik perempuan dan memajukan agenda politik mereka dengan lebih efektif.

YouTube digunakan sebagai alat untuk menyebarkan konten video yang edukatif dan menginspirasi. Melalui video-videonya, PKS tidak hanya menyampaikan pesan-pesan politik tetapi juga menciptakan narasi yang memotivasi perempuan untuk turut serta dalam pembentukan kebijakan dan pengambilan keputusan politik. Format video pendek di TikTok, Instagram, dan Facebook digunakan untuk menjangkau generasi muda yang lebih terbiasa dengan interaksi singkat dan kreatif. PKS memanfaatkan platform-platform ini untuk mengadopsi gaya komunikasi yang lebih santai dan personal, yang berpotensi lebih menarik bagi perempuan muda yang belum terlibat secara aktif dalam politik.

Secara keseluruhan, strategi ini menunjukkan bahwa PKS Kabupaten Semarang tidak hanya mengadopsi pendekatan yang modern dan responsif terhadap tren digital, tetapi juga berkomitmen untuk membangun masyarakat yang inklusif dan mendorong partisipasi perempuan dalam semua aspek kehidupan politik dan sosial.

Penelitian ini menjadi penting karena menyorot strategi komunikasi yang digunakan oleh PKS Kabupaten Semarang dalam konteks partisipasi perempuan dalam politik. Melalui pendekatan kehumasan yang terperinci, studi ini berpotensi mengungkap praktik yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya inklusi gender dalam arena politik lokal. Dengan memperluas cakupan dari sekadar isu politik ke strategi komunikasi konkret partai, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana PR dapat menjadi alat untuk memperluas basis partisipasi politik secara merata. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat partisipasi perempuan serta membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan di tingkat lokal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi humas yang diterapkan memainkan peran penting dalam membangun hubungan antara tujuan politik dan masyarakat, khususnya perempuan. Pemanfaatan media massa yang meliputi media cetak, platform media sosial, dan website resmi partai merupakan strategi yang cukup efektif. PKS berhasil menarik perhatian dan minat masyarakat umum, khususnya perempuan, melalui berbagai kegiatan yang berpusat pada perempuan. Kegiatan tersebut antara lain meliputi pelatihan vokasi dan bantuan sosial (Effendi et al., 2024). Selain itu, pendekatan langsung kepada masyarakat terbukti efektif. Humas PKS Kabupaten Semarang tidak hanya menekankan pentingnya melakukan pendekatan berorientasi solusi terhadap kesulitan yang dihadapi perempuan, namun

juga memberikan bantuan langsung dalam bentuk kegiatan sosial dan pelatihan (Effendi et al., 2024).

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi kehumasan yang digunakan PKS Kabupaten Semarang berhasil mengintegrasikan tujuan politik dengan kebutuhan masyarakat, khususnya perempuan. Pemanfaatan media massa seperti media cetak, platform media sosial, dan *website* resmi partai membuktikan efektivitasnya dalam menjangkau dan membangun minat masyarakat, terutama perempuan. Aktivitas seperti pelatihan vokasi dan pemberian bantuan sosial menjadi sorotan utama, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan politik tetapi juga memperkuat hubungan positif antara partai dan komunitas lokal.

Pendekatan langsung yang diimplementasikan oleh humas PKS terbukti sukses dalam membangun kepercayaan dan mendukung kebutuhan praktis masyarakat. Dengan fokus pada solusi terhadap tantangan yang dihadapi perempuan, baik melalui pendekatan sosial maupun pelatihan, PKS Kabupaten Semarang menunjukkan komitmen yang kuat dalam mempromosikan inklusi dan keadilan gender di tingkat lokal. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana strategi humas dapat menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi politik yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, strategi kehumasan PKS Kabupaten Semarang menekankan pada pemanfaatan media *online*, khususnya media sosial, sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan keterlibatan politik perempuan. Dari sudut pandang teoretis, teknik ini dapat dihubungkan dengan sejumlah teori berbeda yang relevan. Teori agenda setting menjelaskan bagaimana media massa dapat memengaruhi agenda publik dengan menarik perhatian pada suatu isu tertentu. Di sisi lain, teori ruang publik menekankan pentingnya ruang publik yang demokratis dan menyambut semua individu, termasuk perempuan, dalam kaitannya dengan partisipasi mereka dalam aktivitas politik (Putnam, 2000; Fraser, 1992).

Pendekatan strategis yang menggunakan media sosial oleh PKS Kabupaten Semarang menunjukkan respons yang cerdas terhadap dinamika komunikasi modern. Dengan fokus pada media *online*, terutama media sosial, mereka memanfaatkan kekuatan platform ini untuk memperkuat partisipasi politik perempuan. Secara teoritis, pendekatan ini dapat dianalisis melalui beberapa teori yang relevan. Teori agenda *setting* menjelaskan bagaimana media massa dapat membentuk perhatian publik terhadap isu tertentu, sedangkan teori ruang publik menyoroti pentingnya ruang yang inklusif bagi partisipasi politik yang demokratis, termasuk partisipasi perempuan (Putnam, 2000; Fraser, 1992).

Dengan menghubungkan praktik kehumasan dengan kerangka teoritis ini, dapat dipahami bagaimana penggunaan media sosial oleh PKS dapat efektif memperluas ruang publik virtual yang mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan politik lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperluas aksesibilitas informasi tetapi juga memperkuat interaksi antara partai dan masyarakat, mempromosikan inklusi dan keterlibatan aktif dalam proses politik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kehumasan yang dilakukan PKS efektif dalam membangun citra positif dan meningkatkan partisipasi

politik perempuan di masyarakat. Hasil analisis strategi kehumasan Komisi Pelayanan Publik (PKS) Kabupaten Semarang dalam konteks keterlibatan politik perempuan menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berdampak besar terhadap peningkatan partisipasi perempuan dalam politik dan pembangunan masyarakat yang inklusif (Effendi et al., 2024).

PKS sebagai partai yang lahir pascareformasi ini berupaya menjaga citranya dengan melakukan perubahan-perubahan orientasi yang lebih terbuka dan kerakyatan, tidak lagi menjadi partai eksklusif, tidak lagi memiliki *icon* sebagai partai kelas menengah. Bukti nyata hasil kerja akan menjadi poin tersendiri untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat, namun apabila PKS tetap saja tidak merubah mainset politik tersebut, maka PKS tidak akan mendapatkan kepercayaan masyarakat secara luas sampai ke tingkat akar rumput (Muchtar, 2019).

Penelitian ini menyoroti keberhasilan strategi kehumasan PKS Kabupaten Semarang dalam membangun citra yang positif serta meningkatkan partisipasi politik perempuan. Analisis mendalam terhadap pendekatan Komisi Pelayanan Publik PKS menunjukkan bahwa upaya mereka berdampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan perempuan dalam ranah politik serta mempromosikan pembangunan masyarakat yang inklusif. Dengan fokus pada komunikasi yang efektif melalui berbagai saluran, seperti media sosial dan kegiatan langsung, PKS berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif perempuan dalam proses kebijakan dan pelayanan publik lokal. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa strategi kehumasan yang baik dapat menjadi motor penggerak untuk transformasi sosial yang lebih luas, menghadirkan kesetaraan dan keadilan gender dalam konteks politik dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian, dapat dikatakan bahwa salah satu strategi paling kuat yang diterapkan oleh PKS Kabupaten Semarang adalah penggunaan media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok. Platform-platform ini memungkinkan PKS menjangkau perempuan dari berbagai usia dan latar belakang secara luas dan efektif. Melalui konten yang edukatif dan menginspirasi, seperti video pendek di TikTok dan Instagram, PKS berhasil menarik perhatian perempuan muda yang cenderung lebih aktif di media sosial. Dampak positif dari strategi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi perempuan dalam diskusi politik online dan berbagai forum digital yang diselenggarakan oleh PKS.

Selain itu, PKS mengadakan berbagai workshop dan seminar yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan politik perempuan. Strategi ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses politik dan kebijakan publik kepada perempuan. Banyak peserta yang melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan politik mereka setelah mengikuti workshop ini. Namun, ada kebutuhan untuk memperluas jangkauan workshop ini ke komunitas perempuan di daerah pedesaan yang mungkin belum mendapatkan akses yang memadai.

Perlu ditambahkan bahwa strategi melibatkan perempuan dalam kampanye politik langsung juga menunjukkan hasil yang signifikan. Keikutsertaan perempuan dalam kampanye tidak hanya meningkatkan dukungan publik terhadap PKS tetapi

juga memberdayakan perempuan untuk berperan aktif dalam proses politik. Strategi ini dapat diperkuat dengan lebih banyak melibatkan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan kampanye, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dan memiliki kontribusi yang berarti.

Strategi penggunaan media cetak dan *website* resmi partai terbukti kurang efektif dibandingkan media sosial. Meskipun media cetak dan *website* dapat menyebarkan informasi yang lebih mendalam, dampaknya terhadap partisipasi politik perempuan tidak sebesar media sosial. Diperlukan inovasi dalam konten dan format agar lebih menarik bagi perempuan, serta strategi distribusi yang lebih efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

PKS memfasilitasi aksi sosial dan protes politik yang melibatkan perempuan, dan strategi ini menunjukkan dampak yang cukup besar. Keterlibatan perempuan dalam aksi ini menunjukkan komitmen mereka terhadap isu-isu penting dan keberanian untuk memperjuangkan keadilan sosial. Namun, untuk meningkatkan partisipasi, PKS perlu memastikan bahwa strategi ini dilakukan dengan cara yang aman dan terorganisir, sehingga perempuan merasa nyaman dan terlindungi dalam berpartisipasi.

Mengajak perempuan untuk menjadi anggota atau pemimpin dalam organisasi politik PKS adalah strategi yang berhasil. Banyak perempuan melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan kepemimpinan mereka setelah terlibat dalam organisasi ini. Namun, masih ada kebutuhan untuk menciptakan lebih banyak peluang kepemimpinan bagi perempuan dan memastikan bahwa mereka didukung sepenuhnya dalam peran mereka.

Kontribusi perempuan dimulai dengan rekrutmen perempuan. Pasal 9 ayat 1 AD/ART PKS menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia dapat menjadi anggota partai sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada larangan bagi perempuan untuk menjadi anggota PKS (Haryati, 2016). Perempuan bukanlah sebuah kelompok yang homogen, Mereka tidak memiliki keterbatasan dan peluang yang sama dalam berpartisipasi di ranah publik, dan identitas gender mereka termediasi melalui posisi sosial mereka sesuai dengan kelas, suku, agama dan pemisahan daerah perkotaan maupun pedesaan. Karenanya tindakan afirmatif dan yang mendukung peningkatan partisipasi perempuan di ranah publik harus mempertimbangkan keberagaman dan perbedaan dalam hal tingkatan perempuan di berbagai wilayah di Indonesia (Susanti, 2024).

Perempuan yang menjadi calon legislatif tentu harus memiliki kompetensi yang dapat mendukung partai politik yang mengusungnya agar jaringan luas yang telah dibuat oleh partai politik dapat mempercayainya. Kaum perempuan yang ingin menjadi kandidat partai dalam pemilihan umum perlu memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria itu seperti mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, terlibat dalam struktur organisasi partai, mampu menjadi pemimpin dan berjiwa pemimpin dalam suatu organisasi, memiliki kesiapan secara fisik, material dan mental untuk menjadi anggota dewan dan yang sudah berkeluarga harus mengantongi ijin suami (Kedu, 2024).

PKS membentuk sebuah program yang ditujukan untuk kegiatan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Program tersebut dinamakan sebagai Rumah Keluarga Indonesia, program ini semakin diperkuat sejak Musda PKS tahun 2020 yang bertujuan untuk penguatan peran perempuan yang berbasis keluarga, dan kedua pokok ketahanan keluarga (Haq, 2024).

Program pendidikan politik yang dijalankan oleh PKS menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kesadaran politik perempuan. Namun, ada kebutuhan untuk membuat program ini lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua perempuan, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Dengan memperluas akses dan menyediakan materi pendidikan yang relevan dan menarik, PKS dapat meningkatkan partisipasi politik perempuan secara lebih merata.

PKS Kabupaten Semarang telah menerapkan berbagai strategi public relations untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan, dengan hasil yang bervariasi. Penggunaan media sosial dan workshop politik menunjukkan dampak yang signifikan, sementara strategi seperti penggunaan media cetak dan *website* resmi membutuhkan perbaikan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing strategi, PKS dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan inklusif untuk memberdayakan perempuan dalam politik di masa depan.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Semarang telah mengambil langkah-langkah konkret dalam upaya meningkatkan partisipasi politik perempuan melalui berbagai strategi public relations. Di antara berbagai pendekatan yang diterapkan, penggunaan media sosial dan pelaksanaan workshop politik terbukti memberikan dampak yang signifikan. Media sosial memungkinkan PKS untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, sedangkan workshop politik menyediakan ruang bagi perempuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia politik. Kedua strategi ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal meningkatkan keterlibatan dan pemahaman politik di kalangan perempuan.

Namun, tidak semua strategi yang diterapkan PKS memberikan hasil yang memuaskan. Penggunaan media cetak dan *website* resmi, misalnya, menunjukkan hasil yang kurang optimal. Media cetak, meskipun masih relevan, cenderung tidak mencapai audiens yang lebih muda dan aktif di platform digital. Sementara itu, *website* resmi PKS mungkin tidak cukup menarik atau informatif untuk menarik perhatian dan keterlibatan yang lebih besar dari perempuan. Evaluasi terhadap efektivitas kedua strategi ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan penyesuaian dan peningkatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk meningkatkan efektivitas strategi *public relations*-nya, PKS Kabupaten Semarang perlu melakukan identifikasi mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan yang telah diterapkan. Misalnya, dengan menganalisis *feedback* dari peserta workshop dan pengguna media sosial, PKS dapat menentukan elemen-elemen apa yang berfungsi dengan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Selain itu, revisi terhadap konten dan format media cetak serta pengembangan fitur yang lebih interaktif dan informatif pada *website* resmi dapat meningkatkan daya tarik dan fungsionalitasnya.

Selanjutnya, di masa yang mendatang PKS Kabupaten Semarang harus mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan terintegrasi untuk memberdayakan perempuan dalam politik. Menggabungkan keberhasilan dari media sosial dan workshop politik dengan perbaikan pada media cetak dan *website* resmi dapat menciptakan strategi public relations yang lebih holistik dan efektif. Dengan melakukan pendekatan yang lebih terencana dan adaptif, PKS dapat memperkuat partisipasi politik perempuan dan mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam proses politik di masa depan (Kedu, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Semarang menerapkan berbagai strategi humas (PR) yang efektif dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan dan membangun masyarakat yang inklusif. Melalui pemanfaatan media massa, komunikasi langsung dengan masyarakat, dan penggunaan media *online*, PKS berhasil mempromosikan partisipasi politik perempuan dan memperluas cakupan pesan-pesan mereka. Pendekatan yang berfokus pada solusi, dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang menjangkau kebutuhan masyarakat, serta upaya framing yang proaktif membantu PKS memperkuat citra positifnya dan mengatasi persepsi negatif di masyarakat. Lebih jauh lagi, kerja sama dengan organisasi perempuan dan pendekatan inklusif dalam setiap kegiatan menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beragam.

PKS Kabupaten Semarang telah berhasil menerapkan strategi PR yang efektif untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan dan membangun masyarakat yang inklusif. Penggunaan media massa, komunikasi langsung, dan media *online* telah membantu PKS dalam mengampanyekan partisipasi politik perempuan serta memperluas jangkauan pesan-pesannya. Pendekatan yang fokus pada solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat, serta dukungan terhadap kegiatan sosial yang relevan, telah memperkuat citra positif PKS dan mengubah persepsi negatif di masyarakat. Kolaborasi aktif dengan organisasi perempuan dan pendekatan inklusif dalam setiap inisiatif juga telah membantu memperkuat fondasi masyarakat yang inklusif dan beragam. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi strategi ke depan dalam memperluas partisipasi politik perempuan dan memperkuat komunitas secara holistik.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu Memperluas Kehadiran di Media Sosial dan Platform *Online*. Meningkatkan kerja sama dengan Organisasi Perempuan. PKS perlu terus menerapkan pendekatan yang berorientasi pada solusi dalam setiap kegiatan dan inisiatif mereka. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2014). Politisasi Gender dan Hak-Hak Perempuan: Kendala Struktural Keterlibatan Perempuan dalam Pencalonan Legislatif. *PALASTREN*, 7(2).
- Absary, Y. (2014). Strategi Political Public Relations Totok Daryanto. *Commonline Departemen Komunikasi*, 3(2).
- Ainun Jariah Harahap, A., & Djufri, D. (2023). Strategi Public Relations Partai Gerindra dalam Membangun Reputasi Positif Di Media Online. *Jurnal Konvergensi*, 4(1).
- Aristama, F. (2023, November 10). *Mampu Penuhi Kuota Caleg Perempuan di DPR RI, PKS: Bukti Komitmen Kami Serius*. RMOL.ID.
- Arya. (2021). *Dr. Salim: PKS Jadikan Perempuan Pilar Penting dalam Melayani Umat dan Membangun Bangsa*. Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera.
- Aulya, A., Andi Pangerang Moenta., & Halim, H. (2022). Perempuan dan Politik: Menakar Kebijakan Affirmative Action dalam Sistem Kepartaian. *Amanna Gappa*, 30(2).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Satistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia) 2023*.
- Bakiyah, H. (2018). *Tindakan Politik Perempuan PKS Dalam Kaderisasi*. 9(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>
- Butterick, K. (2012). *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. Rajagrafindo Persada.
- Dinata, R. A. (2022). Strategi Kampanye Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Depok. *Jurnal Politik Indonesia dan Global*, 3(1), 1-11.
- Dinna, P., & Raharja, P. (2020). *Demokrasi dan Inklusifitas*.
- Effendi, E., Medvi, A., Rinaldi, A. D., Mufida, D. N., Sugiharto, R., & Sosial, F. I. (2024). Strategi Public Relations Partai Persatuan Pembangunan dalam Membangun Citra Positif Masyarakat di Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Effendy., & Uchjana, O. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKiS Yogyakarta.
- Faizal, L. (2016). *Perempuan dalam Politik (Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur'an)*.
- Gun Heryanto, G., & Rumar, S. (2013). *Komunikasi Politik*. Ghalia Indonesia.
- Hallahan, K. (1999). Seven Models of Framing: Implications for Public Relations. *Journal of Public Relations Research*, 11(3).
- Hamidy, M. (2018). *Himpunan Hadis-Hadis Sahih*. Bina Ilmu.
- Haq, V. A. (2024). Peran Kader Perempuan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Optimalisasi Partisipasi Politik Perempuan melalui Program Pemberdayaan di Kota Depok Pasca Pemilu 2019. *Journal of Politics and Democracy Studies (JPDS)*, 5(1), 28-45.
- Haryati, E. (2016). Partisipasi Politik Perempuan dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(1), 1-8.

- Kedu, Loisa De Marilak Gendi. (2024). Strategi Partai Politik untuk Meningkatkan Keterwakilan Perempuan di DPRD Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Politik*, 2(1), 5–14.
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran (Millenium)*. PT Prenhallindo.
- Kriyantono, R. (2014). *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal*. Kencana Prenadamedia Group.
- Maryam, S., & Priliantini, A. (2018). Pengaruh Kampanye “Let’s Disconnect to Connect” terhadap Sikap Anti Phubbing (Survei pada Followers Official Account Line Starbucks Indonesia). 7(3).
- Masyarakat Peduli Keterwakilan Perempuan. (2023, September 11). *Parpol Tidak Penuhi Minimal 30% Caleg Perempuan Harus Didiskualifikasi*. Network for Democracy and Electoral Integrity.
- McNair, B. (2003). *An Introduction to Political Communication* (Third Edition). Routledge.
- Moelong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, K. (2019). Public Relations Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilukada Jawa Barat. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 69–90.
- Musyarofah. (2024). *Wawancara Prapenelitian*.
- Partai Keadilan Sejahtera. (2023). *Dokumen Sejarah PKS*.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS Yogyakarta.
- Putra, P., Gutama, B., & Widiyehseno, B. (2020). Inklusi Sosial dalam Pembangunan Desa. *Reformasi*, 10(1).
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/index>
- Rahmat, M. Imdadun. (2008). *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*. LKiS Yogyakarta.
- Sinarmata, S. (2017). *Perspektif Inklusi Sosial dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa: Kebijakan dan Tantangan Implementasi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukmadinata, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, S. (2024). Partisipasi Politik Perempuan pada Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 3(1), 1–13.
- Syukriah., & Helfianti, S. (2022). Penyuluhan Hukum tentang Ketentuan Kuota Perempuan dalam Daftar Calon Legislatif di Balai Pengajian Thariqul Jannah Lhong Raya. 6(2), 321–336. <https://doi.org/10.32507/mizan.v6i2.1675>
- Widjaja, H. A. W. (2005). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Yuniartin, T. (2018). *Identitas Politik Partai Keadilan Sejahtera*. 12(2).